

**DINAMIKA SUBJECTIVE WELL-BEING
PADA PENYINTAS KANKER
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



Oleh:

MARIANA LIBRA RAMBE

NIM: 21200012083

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Master Of Arts

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Pekerjaan Sosial

YOGYAKARTA

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-123/Ln.02/DPPs/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : *Dinamika Subjective Well-Being Pada Penyintas Kanker di Daerah Istimewa Yogyakarta*
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MARIANA LIBRA RAMBE, S.sos
Nomor Induk Mahasiswa : 21200012083
Telah diujikan pada : Rabu, 10 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ita Rodiah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65b84690c887b



Penguji II

Ro'lah, MA., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 65b791714548a



Penguji III

Dr. Nisa Mariani Noor, S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65b140c4c5e33



Yogyakarta, 10 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65b89c36961fe1

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mariana Libra Rambe

Nim : 21200012083

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada beberapa bagian yang merupakan rujukan dari berbagai sumber. Jika kemudian hari terbukti bahwa naskah ini bukan karya saya sendiri, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan hukuman yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Mariana Libra Rambe

NIM. 21200012083

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mariana Libra Rambe

Nim : 21200012083

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Kosentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap untuk ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Mariana Libra Rambe

NIM. 21200012083

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan,
arahan juga koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

DINAMIKA SUBJECTIVE WELL-BEING PADA PENYINTAS KANKER DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Yang ditulis oleh:

Nama : Mariana Libra Rambe S.Sos
NIM : 21200012083
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan
kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan
dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts* (M.A).

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 15 Desember 2023
Pembimbing



Ro'fah, M.S W., M.A., Ph.D

MOTTO

“Mustahil Allah Membawamu Sejauh Ini Hanya Untuk Gagal”

“Dan Bersabarlah Kamu Sesungguhnya Janji Allah Itu Benar.”

(Q.S Ar-Ruum: 60)

Ini Hanya Tidak Mudah, Bukan Tidak Mungkin
“Pikir Itu Pelita Hati, Sesal Kemudian Tiada Berguna”

(Banua Rambe)

“Bukan Kesulitan Yang Menjadi Kita Takut, Tapi Sering Ketakutanlah
Yang Membuat Jadi Sulit, Jadi Jangan Mudah Menyerah”

(Joko Widodo)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu wa ta'ala* . Karena dengan berbagai nikmat dan rahmat-Nya penulis bisa dengan dengan kuat dan bersemangat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*. berkat diutusnya beliau sebagai rasul, manusia di atas bumi semakin berperadaban.

Penulisan tesis berjudul: *Dinamika Subjective Well-Being Pada Penyintas Kaker di Daerah Istimewa Yogyakarta* telah mendapat banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan untuk menikmati fasilitas selama belajar di Pascasarjana.
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M. Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA., selaku Koordinator Program Studi Magister (S2) sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dan ketekunan dalam membimbing dan mengarahkan kami dalam proses penyusunan Tesis ini.
4. Ibu Ro'fah, MA., Ph.D. selaku pengampu mata kuliah Seminar

Proposal, sekaligus pembimbing Tesis ini, Ibu maafkan saya jika selama ini saya banyak menyakiti atau merepotkan Ibu. Beliau telah banyak memberikan motivasi-motivasi dan saran-saran akademis maupun non akademis dalam proses penulisan Tesis ini hingga selesai.

5. Kepada seluruh guru-guru dan dosen-dosen penulis, mulai dari SDN 116243, Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan, Madrasah Aliyah Negeri Rantau Prapat Labuhan Batu, Dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga dan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak dapat disebutkan nama-nama mereka satu-persatu.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis, Ayah Alm. Banua Rambe, Ayah sekarang anak ayah sudah menyelesaikan gelar akademik Master sesuai dengan keinginan ayah kala itu, semoga Ayah bangga ya dan bahagia juga disana, semua perjuangan untuk mendapatkan master ini kupersembahkan untuk Ayah. dan Mama Maysaroh Tanjung yang telah merestui dan mendukung penulis untuk menuntut ilmu ke Yogyakarta, hingga pendidikan Pascasarjana ini dapat diselesaikan. Begitu pula dengan adik penulis Diana dan Nikmah yang sekarang sedang menempuh pendidikan, Abang Abdullah, Kakak Salmianna dan segenap Keluarga besar Marga Rambe saya ucapkan terimakasih.
7. Kepada Suamiku Tercinta Muhammad Soleh Siregar S.H yang selalu mensupport penulis, mendampingi dan menemani di saat bahagia maupun sedih. Pokoknya jasanya tidak bisa

disebutkan satu persatu, Love You Suamiku.

8. Kepada rekan-rekan mahasiswa/i Pascasarjana, Konsentrasi Pekerjaan Sosial UIN Sunan Kalijaga. Di antaranya: Bg Ezar, Ahdy, Miko, Nanda, Mba Dede, Bg Usen, Bg Arif, Dani Mustofa teman nongkrong yang selalu memberikan motivasi, dan semua sahabat tercinta Yovi, Hanny dan Kak Alfy. Terima kasih karena telah berbagi motivasi dan pengalaman serta bertukar pandangan ketika diskusi Keluarga, Pengalaman dan ilmiah selama bertemu semoga ilmu dan pengalaman yang didapat bermanfaat dan sukses berkarir di masyarakat.
9. Terimakasih Team pejuang Tesis Ka Ima dengan segala kegalauannya dalam bimbingan, Jannah dengan kegalauannya mencari jodoh dan Ihza dengan kesedihannya yang ditinggal nikah. Dengan problem yang dirasakan masing-masing namun tetap bangkit dan berjuang supaya cepat lulus.
10. Terimakasih kepada Ibu Retno Sudiyanti selaku DPRD Provinsi DIY yang telah memberikan penulis semnagat baik secara psikologi maupun material. Saya ucapkan terimakasih juga kepada Bapak Kolonel Prio Nugroho semoga Ibu dan Bapak sehat selalu.
11. Kepada semua pihak yang telah terlibat secara langsung dan tidak langsung dalam penyelesaian tesis ini.

Terakhir, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi pengembangan atau paling tidak penambah wawasan keilmuan bagi pembaca terutama berkaitan erat dengan kajian well being kepada para penyintas kanker. Penulis menyadari masih banyak kekurangan baik

secara substansial dan redaksional, oleh sebab itu dibutuhkan kritik dan saran untuk penyempurnaan karya ini.

Yogyakarta, 15 Desember 2023

Penulis



Mariana Libra Rambe, S. Sos



ABSTRAK

Mariana Libra Rambe, S. Sos. (21200012083), *Dinamika Subjective Well-Being Pada Penyintas Kanker di Daerah Istimewa Yogyakarta: Program Study Interdisciplinilinary Islamic Studies, Konsentrasi Pekerjaan Sosial, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.*

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan April 2023 sampai November 2023 dengan tujuan untuk mengetahui Bagaimana Dinamika Subjective Well Being Pada Panyintas Kanker di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini di latarbelakangi banyaknya kasus penyintas kanker yang merasa shock ketika divonis terkena kanker, merasa hidup tidak ada artinya dan angka harapan hidup bagi penyintas kanker cenderung rendah karena dapat berpengaruh pada kondisi kesehatan mereka. Pengalaman sebelum dan selama proses perawatan dapat mengalami perubahan yang signifikan dari segi kognitif, sosial, dan psikologis. Maka dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini: bagaimana Dinamika Subjective Well-Being pada Penyintas Kanker Daerah Istimewa Yogyakarta. Karena menurut Michael Eid dan Randy J. Larsen, kesejahteraan subjektif merupakan penilaian positif terhadap kehidupan dan perasaan yang baik tentang keadaan diri.

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif yang dilakukan secara langsung terhadap subjek yang diteliti. Subjek penelitian ini berjumlah 6 orang yang dipilih secara sengaja untuk mencakup variasi yang luas dari pengalaman subjektif mereka sebagai penyintas kanker. Data dikumpulkan melalui wawancara, dan pencatatan dokumen. Proses analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data yang terhimpun dari berbagai metode tersebut dianalisis secara sistematis. Hasil analisis ini kemudian diinterpretasikan dalam bentuk laporan yang mencerminkan keadaan sebenarnya tanpa perubahan yang signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dinamika subjective well-being pada penyintas kanker. Faktor yang dapat mempengaruhi dinamika subjektive well-being salah satu diantaranya yaitu *faktor jenis kelamin, Usia/ Age, Spritualitas, waktu luang, social support*. mengalami emosi negatif, seperti kecemasan, kesedihan, dan kemarahan. Hal ini disebabkan oleh stresor yang dialami, seperti diagnosis kanker, pengobatan, dan dampak kanker terhadap kehidupan sehari-hari. Namun, seiring berjalannya waktu, partisipan mulai

mengalami kepuasan hidup dan emosi positif. Hal ini disebabkan oleh strategi coping yang dilakukan, dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial, serta makna yang ditemukan dalam pengalaman terdiagnosis kanker.

Kata Kunci: Subjective Well-Being, Faktor yang Mempengaruhi, Penyintas Kanker



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teoretis.....	13
1. Definisi Subjective Well-Being (Kesejahteraan Subjektif).....	13
2. Dinamika Subjective Well-Being (Kesejahteraan Subjektif).....	17
F. Metode Penelitian	26
G. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II PREVALENSI PENYINTAS KANKER	33
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DAN.....	33
PROFIL PENYINTAS KANKER.....	33
A. Lokasi Penelitian.....	33
B. Profile Penyintas Kanker di Daerah Istimewa Yogyakarta ..	41

BAB III DINAMIKA SUBJECTIVE WELL BEING PENYINTAS KANKER DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA.....	51
A. Dinamika Subjective Well-Being pada peyintas kanker di Daerah Istimewa Yogyakarta.....	51
1. Penerimaan Diri (Self-Acceptance)	52
2. Hubungan positif dengan orang lain (Positive Relations with Others).....	56
3. Otonomi (Autonomy).....	58
4. Penguasaan Lingkungan (Environmental Mastery)	60
5. Tujuan Hidup (Purpose of Life).....	63
6. Pertumbuhan Pribadi (Personal Growth)	65
B. Faktor yang mempengaruhi Dinamika Subjective Well-Being Penyintas Kanker	67
1. Subjective Well Being dari faktor <i>Jenis Kelamin</i>	67
2. Subjective Well Being dari faktor <i>Usia/Age</i>	71
3. Subjective Well Being dari faktor <i>Spiritualitas</i>	73
4. Subjective Well Being dari faktor <i>Waktu Luang</i>	82
5. Subjective Well Being dari faktor <i>Social Support</i>	84
 BAB IV IMPLIKASI SOCIAL WORK.....	 94
A. Dukungan Emosional:.....	94
B. Bantuan Finansial:	98
C. Navigasi Sistem Kesehatan:.....	100
D. Pendidikan dan Informasi:	103
E. Advokasi:	105
F. Pencegahan dan Pendidikan Masyarakat:.....	108
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 111
A. Kesimpulan	111
B. Saran	112
 DAFTAR PUSTAKA	 114
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker adalah kondisi yang disebabkan oleh kelainan dalam DNA manusia yang mengganggu fungsi kontrol pertumbuhan dan reproduksi sel. Sel kanker, tidak seperti sel lainnya yang berperan dalam kesehatan tubuh, tidak memberikan kontribusi positif bagi tubuh manusia. Kehadiran setiap sel kanker dalam tubuh manusia menandakan ancaman dan tidak memberikan manfaat yang berguna bagi tubuh itu sendiri. Kanker merupakan salah satu penyakit kronis yang prevalensinya meningkat secara signifikan saat ini. Menurut World Health Organization¹ kanker merujuk pada kondisi umum di mana sel-sel tidak normal tumbuh di dalam tubuh melebihi batas yang seharusnya. Sel-sel kanker memiliki kemampuan untuk menyerang bagian tubuh lainnya. Proses diagnosis dan pengobatan kanker dianggap sebagai pengalaman yang merugikan dan seringkali menimbulkan trauma bagi penderitanya.² Menurut data dari Center for Disease Control and Prevention, setiap 11 menit, satu orang di dunia meninggal karena kanker, dan setiap tiga menit, satu orang baru didiagnosis

¹ “Cancer WHO, “Cancer” (2023), <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs297/en/>, diakses pada tanggal 26 mei 2023).

² Hou, W. K., Yin, Law, C. C., Fu, Y.T, “Resource Loss, Resource Gain, Anad Psychological Resilience and Dysfunction Following Cancer Diagnosis: A Growth Mixture Modeling Approach.”, *Health Psychology*, 29 (5) (Mei, 2010), hlm. 484-495.

menderita kanker.³ Menurut data statistik yang berasal dari Amerika Serikat, kanker merupakan penyebab sekitar 23% dari total jumlah kematian di negara tersebut dan merupakan penyakit yang menempati peringkat kedua dalam hal angka kematian setelah penyakit jantung.

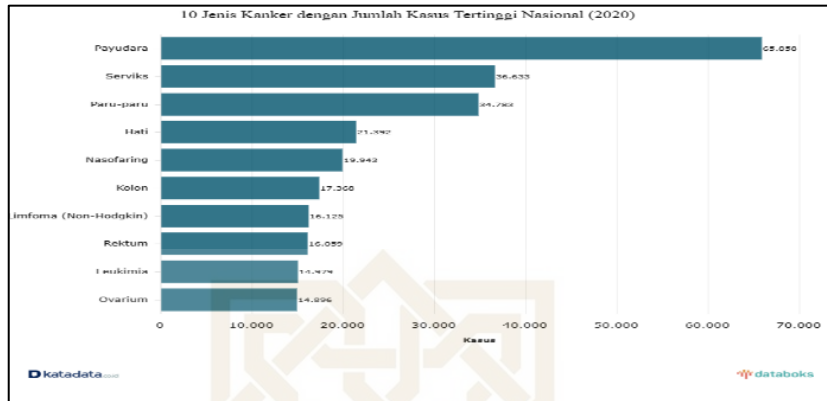
Menurut Data Riset Kesehatan (Riskesdas) tahun 2013, World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa kanker merupakan jenis penyakit tidak menular (PTM) terbesar kedua setelah penyakit kardiovaskular (seperti penyakit jantung koroner dan stroke). Kanker menduduki peringkat kedua ini diikuti oleh penyakit pernafasan kronis (seperti asma dan penyakit paru obstruktif kronis) serta diabetes.⁴ Berikut adalah tabel yang memuat data tentang kanker beserta beberapa jenis dan jumlah kasus tertinggi secara nasional:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³ WHO, “Cancer”, <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs297/en/>, diakses pada tanggal 21 mei 2023).

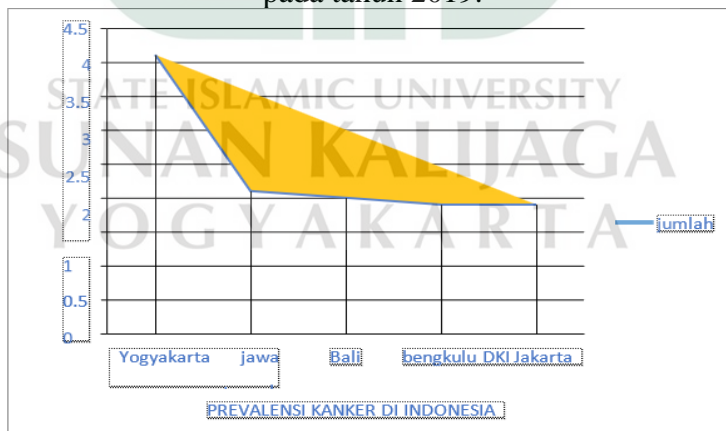
⁴ Kementerian Kesehatan, “Kementerian Kesehatan Ajak Masyarakat Cegah Dan Kendalikan Kanker,” *Sehat Negeri Sehat Bangsa* (n.d.), <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20170202/2119525/kementerian-kesehatan-ajak-masyarakat-cegah-dan-kendalikan-kanker/>. Diakses pada 21 Mei 2023

Gambar 1. 1 Jenis dan Jumlah Kasus tertinggi Nasional 2022



Di Indonesia, tingkat prevalensi kanker paling tinggi tercatat di D.I Yogyakarta (sebesar 4,1%), diikuti oleh Jawa Tengah (2,1%), Bali (2%), serta Bengkulu dan DKI Jakarta, keduanya memiliki prevalensi sebesar 1,9% per seribu penduduk. Menurut Data Riskesdas tahun 2007, kanker menduduki peringkat ketujuh sebagai penyebab kematian di Indonesia.⁵

Tabel 1. 1 Prevalensi tingkat kematian yang tinggi di Indonesia pada tahun 2019.



⁵ <http://p2p.kemkes.go.id/penyakit-kanker-di-indonesia-berada-pada-urutan-8-di-asia-tenggara-dan-urutan-23-di-asia/> Diakses pada 21 Mei 2023

Menurut Serikat Pengendalian Kanker Internasional (UICC), ada prediksi peningkatan signifikan sebesar 300% dalam jumlah kasus kanker di seluruh dunia pada tahun 2030. Dari kenaikan tersebut, 70% diperkirakan terjadi di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Menurut Purwadianto, prevalensi kanker di Indonesia adalah sekitar 1,4 kasus per 1.000 penduduk, yang berarti sekitar 330 orang berada dalam risiko menderita kanker dengan dampak yang meliputi aspek fisik, psikologis, ekonomi, dan kehidupan lainnya. Angka ini menunjukkan tingkat kerentanan yang tinggi terhadap kanker di kalangan masyarakat Indonesia.

Durasi pengobatan yang dialami oleh para penyintas kanker memiliki dampak pada kesehatan fisik terkait dengan kegiatan sehari-hari, seperti ketergantungan pada obat-obatan tertentu. Selain itu, hal ini juga memengaruhi kesejahteraan psikologis, termasuk citra tubuh, penerimaan diri, serta sikap optimisme dan dimensi spiritualitas. Proses ini juga dapat mengakibatkan penurunan fungsi kesehatan mental, perubahan suasana hati, dan aspek-aspek tertentu dari kesejahteraan subjektif. Di sisi lain, hubungan sosial yang meliputi interaksi personal, dukungan dari lingkungan sosial, serta aspek keterkaitan dengan lingkungan sekitar seperti sumber daya pengembangan pribadi, keuangan, rasa kebebasan, dan keamanan juga turut terpengaruh oleh proses ini.⁶

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menjelaskan bahwa

⁶ Arif Wicaksana and Tahar Rachman, "Kualitas Hidup Penderita Kanker Payudara," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): 10–27, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

kualitas hidup mencakup persepsi seseorang terhadap tempatnya dalam budaya dan nilai-nilai yang memengaruhi kehidupannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Belcher, kanker dijelaskan sebagai penyakit "we disease," yang mengindikasikan bahwa dampak dari penyakit kanker tidak hanya dirasakan oleh individu yang mengalaminya, tetapi juga berdampak pada orang-orang di sekitarnya, terutama mereka yang sering berinteraksi dengan penderita. Hal ini menyebabkan adaptasi terhadap penyakit kanker bukan hanya terjadi pada penderita sendiri, melainkan juga pada lingkungan sosial yang terdekat dengannya.⁷

Penderita kanker memiliki dua opsi dalam menghadapi proses pengobatan: pertama, melalui metode medis seperti operasi, kemoterapi, dan radiasi. Sementara menurut Rasjidi, pengelolaan kanker mencakup sejumlah tahapan termasuk deteksi dini, diagnosis, terapi, rehabilitasi, dan tindak lanjut, juga termasuk di dalamnya adalah tindakan pembedahan. Tindak lanjut terhadap penderita kanker setelah menjalani operasi biasanya perlu dilakukan sepanjang hidup.

Efek psikologis yang dialami oleh penderita kanker meliputi kekhawatiran akan kemungkinan kambuhnya penyakit, gejala depresi seperti perubahan suasana hati, kehilangan minat, rasa bersalah, gangguan tidur, penurunan nafsu makan, serta kesulitan berkonsentrasi. Selain itu, mereka juga mungkin mengalami

⁷ Belcher, A. J, "Daily support in couples coping with early stage breast cancer: Maintaining intimacy during adversity", *Health Psychology*. 30(6), (Juni, 2011), hlm. 665-673.

penurunan rasa percaya diri karena kehilangan salah satu organ tubuhnya.

Studi ini dilakukan terhadap individu yang telah bertahan dari kanker. Penderita kanker umumnya mengalami tekanan psikologis yang lebih besar. Operasi pengangkatan kanker juga menjadi permasalahan utama yang berdampak pada citra tubuh, realisasi diri, interaksi sosial, kemampuan fisik, dan kualitas hidup. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa efek fisik dan mental dari penyakit kanker dapat mengakibatkan penurunan kualitas hidup penderita dengan dampak pada kesejahteraan psikologis individu. Namun, di sisi lain, beberapa individu menunjukkan perkembangan dan sifat-sifat yang lebih positif. Ketika seseorang memiliki kualitas hidup yang tinggi, menunjukkan karakteristik positif, dan mengalami peningkatan kesejahteraan, hal ini dikenal sebagai Dinamika Subjective Well-Being.

Dinamika Subjective Well-Being memiliki pengertian yang hampir sama dengan psychological well-being yaitu kesejahteraan psikologis, suatu kondisi pada seseorang yang bisa menerima dirinya, mempunyai hubungan dengan orang lain, bisa mandiri, mempunyai penguasaan lingkungan yang baik, mempunyai tujuan hidup, dan adanya perkembangan yang signifikan pada seseorang. Ketika seseorang telah memenuhi enam kriteria tersebut, bisa dikatakan penyintas telah mencapai keadaan sehat mental.⁸

Hal tersebut sesuai dengan gagasan yang diperkenalkan oleh

⁸ Dian Wijayanti, "Subjective Well-Being dan penerimaan diri Ibu Yang Memiliki Anak Down Syndrome", E-journal Psikologi, 4, (2015), 120-130

Seligman tentang Dinamika Subjective Well-Being yang memengaruhi kualitas hidup seseorang dengan menunjukkan rasa sejahtera dan pengalaman hidup yang lebih memuaskan. Individu yang mengalami peristiwa hidup berarti atau berpengaruh secara signifikan terhadap kehidupannya cenderung menjadi lebih kuat, mandiri, dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Aspek utama dalam subjective well-being adalah pertumbuhan individu. Pertumbuhan individu ini merujuk pada peningkatan potensi seseorang yang dapat ditingkatkan melalui kebiasaan positif. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa ada berbagai faktor yang memengaruhi dinamika subjective well-being, termasuk di antaranya jenis kelamin, usia, spiritualitas, waktu luang, dan dukungan sosial.⁹

Penelitian ini dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta karena pertimbangan jumlah kasus kanker yang cukup tinggi di Indonesia, khususnya di wilayah tersebut. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah tipe penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti memilih pendekatan ini karena memungkinkan penggalan yang lebih mendalam terhadap pengalaman dan dinamika kesejahteraan pada penyintas kanker. Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk menyelidiki secara lebih terperinci mengenai "Dinamika Subjective Well-Being pada Penyintas Kanker di Daerah Istimewa Yogyakarta." Ini karena seseorang

⁹ Jati Ariati, "Subjective Well-Being (Kesejahteraan Subjektif) dan Kepuasan Kerja pada Staf Pengajar (dosen) di lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro", *Jurnal Psikologi Undip*, Vol 8, No, 2 119-120.

pada dasarnya memiliki harapan untuk mencapai kesejahteraan secara psikologis.

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, penulis menentukan rumusan masalah yang akan menjadi acuan pada penelitian ini. Fokus penelitian ini mengenai Dinamika Subjective Well-Being pada penyintas kanker di Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu;

1. Bagaimana Dinamika Subjective Well-Being pada penyintas kanker di Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Dinamika Subjective Well-Being pada penyintas kanker di Daerah Istimewa Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dimaksud disini akan memperjelas ruang lingkup pencapaian yang sudah dihimpun dalam rumusan masalah di atas. Oleh karena itu, “untuk mengetahui bagaimana Dinamika Subjective Well-Being para penyintas kanker di Daerah Istimewa Yogyakarta.”

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kontribusi bagi pengembangan ilmu pekerjaan sosial khususnya di bidang pekerja sosial medis.

D. Kajian Pustaka

Untuk mencegah terjadinya plagiasi, perlu dilakukan telaah pustaka untuk mengetahui penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Dengan demikian, dapat terlihat perbedaan yang signifikan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian lain sebelumnya. Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan, terdapat beberapa penelitian relevan dengan penelitian ini. Berikut adalah literatur yang menjelaskan seputar topik penelitian ini:

a) Penyintas kanker

Pertama, Jurnal Risna Meliani, Wirnsma Arif Harahap, Elvi Oktarina yang berjudul “Hubungan Aktivitas Fisik Harian Dengan Kualitas Hidup Penyintas Kanker Payudara. Penelitian ini menjelaskan mengenai hubungan aktivitas fisik harian dengan kualitas hidup penyintas kanker payudara yang secara jelas penelitian ini menjelaskan responden para penyintas kanker memiliki semangat hidup yang lebih tinggi dan keinginan untuk hidup lebih baik disertai dengan adanya dukungan oleh keluarga.

Kedua Jurnal oleh Larasati Purnamasari, Setia Asyanti yang berjudul “Dukungan Sosial yang Tepat Bagi Penyintas Kanker” Jurnal ini menjelaskan bahwa Kanker memberikan dampak terhadap seluruh aspek kehidupan, termasuk psikologis penyintas kanker yang merupakan individu yang pernah didiagnosis dengan kanker, menjalani pengobatan, dan sebagian besar berhasil mencapai kesembuhan. Tujuan dari

penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dukungan sosial tepat yang dapat diterima penyintas kanker dari orang sekitar. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan penyintas kanker telah mendapatkan berbagai bentuk dukungan sosial, namun beberapa diantaranya masih dirasa kurang tepat.¹⁰

Ketiga Oleh Cristian Agung Pratomo, Maria Lkasmi Anantasari dengan judul “Spritualitas pada perempuan penyintas kanker berpegang teguh pada kesakralan” Penelitian ini menegaskan bahwa spritualitas menjadi sangat penting dalam kehidupan para penyintas. Penelitian ini menjelaskan bahwa spritualitas tidak hanya memberikan kekuatan namun dapat memberikan penyintas menyadari kesalahan dan memperbaiki diri.¹¹

Keempat Jurnal oleh Dian Anggraini, Tri Antika Rizki Kusuma, Diwa Agus Sudrajat, Nawang Asing Komariyah dengan judul “ Pemberian Supportive Educative Nursing Intervention (Seni) Dalam Upaya Peningkatan Aktivitas Fisik Penyintas Kanker Payudara Subjective Well-Being” dari hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan antara skor aktivitas fisik penyintas kanker payudara yang mendapat intervensi Supportive Educative Nursing Intervention (SENI)

¹⁰ D E Conduata Na and Crise Hipertensiva, “Dukungan Sosial Yang Tepat Bagi Penyintas Kanker” (n.d.): 1–25.

¹¹ “Spritualitas Pada Perempuan Penyintas Kanker Berpegang Teguh Pada Kesakralan,” n.d.

dengan kelompok yang tidak mendapatkan intervensi Supportive Educative Nursing Intervention.¹²

Kelima Tesis Sabrina Alvie Amelia yang berjudul “Dinamika Subjective Well-Being pada Penyintas Kanker Tulang “Penelitian ini difokuskan pada pemahaman dinamika serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesejahteraan subjektif (subjective well-being) pada individu yang telah bertahan dari kanker tulang. Tujuan utamanya adalah untuk mengeksplorasi bagaimana para penyintas kanker tulang memberikan makna terhadap kesejahteraan subjektif mereka dalam konteks kondisi kesehatan yang mereka alami.¹³

Keenam, Jurnal yang disusun oleh Nisa dan Syasya Khoirin membahas mengenai kesejahteraan psikologis wanita yang telah menjalani mastektomi akibat Carcinoma Mammae (kanker payudara). Studi ini bertujuan untuk memahami kondisi psikologis para penderita kanker payudara setelah menjalani prosedur mastektomi, dengan fokus pada aspek kesejahteraan psikologis..

Ketujuh, Yustina Permanawati dalam jurnal berjudul “*Kesejahteraan Subjektif pada Individu yang Mengidap Kanker Payudara*” melakukan penelitian dengan tujuan untuk

¹² Dian Anggraini et al., “Pemberian Supportive Educative Nursing Intervention (Seni) Dalam Upaya Peningkatan Aktivitas Fisik Penyintas Kanker Payudara” 4, no. 2 (n.d.): 54–67.

¹³ Sabrina Alvie, Nida Ul, and Fakultas Psikologi Ugm, “Dinamika Subjective Well-Being Pada Penyintas Kanker Tulang Sabrina Alvie Amelia, Nida Ul Hasanat, Dr., M.Si., Psikolog” (2019).

memperoleh pemahaman mendalam serta menguraikan tentang kesejahteraan subjektif pada individu yang terkena kanker payudara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kesejahteraan subjektif pada penderita kanker payudara termanifestasi dalam kemampuan mereka untuk mengelola perasaan negatif menjadi positif serta upaya berkelanjutan dalam menerima dan menjalani takdir yang telah diberikan oleh Yang Maha Kuasa.

Kedelapan, Jurnal Oleh Murti Mujamiasuh, Rahmawati Prihastuty, Sugeng Hariyadi Journal Of And Industrial Psychology yang berjudul, menjelaskan bahwa kesejahteraan hidup menurut karyawan Jawa ialah apabila seseorang memiliki kecukupan materi, perasaan aman, nyaman, dan bahagia, selalu bersyukur, dapat mencapai tujuan hidup, bermanfaat bagi orang lain, kebersamaan dalam keluarga, dan selalu sehat. Dalam penelitian ini menekankan upaya yang dilakukan untuk subjective well being sendiri ialah dengan beribadah lebih rajin.¹⁴

Kesembilan, Jurnal oleh Natalia Tamba, Dian Roza Adila, Riau Roslita dengan Judul “ Hubungan Religiusitas Terhadap Subjective Well-Being (Swb) Pada Pasien Kanker Serviks” Penelitian ini menjelaskan Hasil uji analisis bivariat menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara

¹⁴ Murti Mujamiasih, Rahmawati Prihastuty, and Sugeng Hariyadi, “Subjective Well-Being (SWB): Studi Indigenous Karyawan Bersuku Jawa,” *Journal of Social and Industrial Psychology* 2, no. 2 (2013): 36–42.

religiusitas terhadap Subjective Well-Being Religiusitas bukan merupakan salah satu faktor yang kuat untuk memprediksi kesejahteraan seseorang. Religiusitas tetap diperlukan oleh seseorang untuk mengurangi perasaan-perasaan negatif seperti kemarahan dan kecemasan. Sedangkan penelitian ini akan jauh menjabarkan beberapa faktor yang dapat memengaruhi kepuasan hidup seseorang seperti spritualita, semakin tinggi spritualitas yang dimiliki seseorang maka kepuasan terhadap hidupnya meningkat.¹⁵

Dari beberapa penelitian yang telah dikaji sebelumnya, perbedaan yang terlihat dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah fokus pada Subyektif Well-Being pada para penyintas kanker. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada lokasi dan periode waktu penelitian. Hal ini menjadi dorongan untuk melakukan penelitian serupa yang berjudul "Dinamika Subyektif Well-Being pada Penyintas Kanker di Daerah Istimewa Yogyakarta."

E. Kerangka Teoretis

Tinjauan Tentang Dinamika Subjective Well-Being

1. Definisi Subjective Well-Being (Kesejahteraan Subjektif)

Menurut Snyder Shane J. Lopez¹⁶ Subjective Well-Being merujuk pada konsep yang mencakup pengalaman

¹⁵ Natalia Tamba, Dian Roza Adila, and Riau Roslita, "Hubungan Religiusitas Terhadap Subjective Well-Being (Swb) Pada Pasien Kanker Serviks," *Jurnal Keperawatan Abdurrah* 6, no. 1 (2022): 1–17.

¹⁶ C.R Snyder Shane J. Lopez, *Handbook of Positive Psychology* (New York: Oxford University Press, 2002), 63.

positif emosi, minimnya tingkat suasana hati negatif, serta tingkat kepuasan hidup yang tinggi. Pengalaman positif yang termanifestasi dalam kesejahteraan subjektif tersebut menjadi inti dari psikologi positif karena membantu menjadikan kehidupan lebih bermakna.¹⁷

Artinya, kesejahteraan subjektif melibatkan pengalaman emosional yang menyenangkan dan tingkat kepuasan hidup yang tinggi. Pengalaman positif yang tercermin dalam tingkat kesejahteraan subjektif yang tinggi adalah inti dari pendekatan psikologi positif karena memberikan signifikansi pada kehidupan.

Menurut Michael Eid dan Randy J. Larsen¹⁸ kesejahteraan subjektif merupakan penilaian positif terhadap kehidupan dan perasaan yang baik tentang keadaan diri.

“Therefore, an individual is considered to possess a strong sense of (subjective well-being) when they encounter satisfaction in life, regularly feel joyful, and seldom experience negative emotions like sadness or anger. Conversely, someone is regarded as having low (subjective well-being) if they feel dissatisfied with life, experience minimal joy and affection, and frequently endure negative emotions such as anger or anxiety.”¹⁹

Seseorang dikatakan memiliki tingkat kesejahteraan subjektif yang tinggi ketika mereka merasa puas dengan

¹⁸ Michael Eid Randy J. Larsen, *The Science Of Subjective Well-Being* (New York, The Guilford Press, 2008), 45.

¹⁹ Ibid

kehidupan mereka, sering mengalami emosi positif seperti kebahagiaan dan kasih sayang, serta jarang mengalami emosi negatif seperti kesedihan atau kemarahan. Di sisi lain, seseorang dianggap memiliki tingkat kesejahteraan subjektif yang rendah jika mereka merasa tidak puas dengan kehidupan, sering mengalami emosi negatif, dan jarang mengalami emosi positif.

Veenhoven seperti yang dikutip oleh Ed Diener mendefinisikan kesejahteraan subjektif: "*subjective well-being as the degree to which an individual judges the overall quality of her or his life as a whole in a favorable way.*"²⁰

Dari penjelasan sebelumnya, Subjective Well Being diartikan sebagai tingkat di mana seseorang menilai secara menguntungkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

*Andrews and Withey, as quoted by Ed Diener, "define subjective well-being as a cognitive assessment combined with a certain level of positive or negative emotions, namely, affect".*²¹

Dari penjelasan sebelumnya, kesejahteraan subjektif melibatkan kedua aspek yaitu evaluasi kognitif dan sejumlah tingkat perasaan positif atau negatif. Menurut Diener yang dikutip oleh Indira Mustika Tandiono dan Jaka Santoso Sudagijono, "Subjective Well Being adalah evaluasi positif

²⁰ Ed Diener, *Assesing Well-Being The Collected Works of Ed Diener* (London: Springer, 2009), 27.

²¹ Ibid.

secara emosional dan kognitif individu terhadap pengalaman hidupnya".²² Tujuan dari peristiwa dan pengalaman yang dialami oleh individu adalah untuk mencapai kebahagiaan dan kepuasan dalam hidup.

Subjective Well-Being merupakan kajian ilmiah mengenai bagaimana individu mengevaluasi kehidupan mereka, termasuk mempertimbangkan berbagai kenangan masa lalu yang telah lama berlalu.²³ Penilaian terkait dengan aspek emosional dan pemikiran pada tingkat individu.

Kesejahteraan subjektif merupakan kumpulan emosi seseorang, termasuk rasa sejahtera, kebahagiaan, perasaan dihormati, diakui, merasa kekurangan, serta emosi sejenis lainnya.²⁴

Subjective Well Being (SWB), yang dikutip oleh James E. Maddux, merupakan suatu konstruksi psikologis yang berkaitan bukan dengan apa yang dimiliki orang atau apa yang terjadi pada mereka, melainkan dengan bagaimana cara mereka memikirkan dan merasakan tentang apa yang mereka miliki dan apa yang terjadi pada mereka.²⁵

²² Indira Mustika Tandiono dan Jaka Santoso Sudagijono, "Gambaran Subjective Well-Being Pada Wanita Usia Dewasa Madya Yang Hidup Melajang", *Jurnal Experientia*, Vol. 4 No. 2 (Oktober, 2016), 53.

²³ Dian Fithriwati Dariusmin dan Fathul Himam, "Subjective Well Being Pada Hakim Yang Bertugas di Daerah Terpencil", *Gadjahmada Journal Of Psychology*, Vol 1 No 3 (September, 2015), 195.

²⁴ Ade Cahyat dkk, *Mengkaji Kemiskinan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Sebuah Panduan dengan Contoh dari Kutai Barat, Indonesia* (Bogor: CIFOR, 2007), 3.

²⁵ James E. Maddux, *Subjective Well-Being and Life Satisfaction* (Routledge,), 404.

Dari penjelasan sebelumnya dapat dipahami bahwa Kesejahteraan Subjektif merupakan suatu konsep psikologis yang tidak tergantung pada kepemilikan seseorang atau peristiwa yang terjadi pada mereka, tetapi lebih terkait dengan cara mereka mempersepsikan dan merasakan hal-hal yang dimiliki dan kejadian yang menimpa mereka.

Dari beberapa penjelasan sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan bahwa Subjective Well-Being adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kehidupan mereka sendiri. Kesejahteraan subjektif melibatkan pengalaman emosi positif, rendahnya tingkat suasana hati yang negatif, dan tingkat kepuasan hidup yang tinggi, dengan tujuan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan memiliki makna yang mendalam.

Dalam konteks pembahasan sebelumnya, ada beragam pandangan dari beberapa tokoh terkait dengan definisi Subjective Well-Being atau Kesejahteraan Subjektif. Namun, dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada pandangan yang dikemukakan oleh satu tokoh, yaitu Snyder Shane J. Lopez.

2. Dinamika Subjective Well-Being (Kesejahteraan Subjektif)

Menurut James E. Maddux, terdapat beberapa elemen yang menentukan bahwa seseorang memiliki Subjective Well Being, termasuk di dalamnya adalah: Komponen Kebahagiaan, Kepuasan Hidup, dan Tingkat Neurotisme

yang Rendah.”²⁶

Siti Mariyah Ulfah dan Olievia Prabandini Mulyana, menjelaskan dinamika Subjective Well Being sebagai suatu pengukuran dari sudut pandang individu, yang mencakup kepuasan hidup, perasaan positif, dan perasaan negatif.”²⁷

Eunice S. Han and Anni Goleman dkk mengindikasikan bahwa kesejahteraan psikologis melibatkan beberapa aspek dinamis sebagai berikut:²⁸

a. Penerimaan diri (Self - Acceptance)

Aspek ini memperlihatkan seseorang yang sedang memiliki kesehatan mental yang baik dan bisa mencapai potensi diri dengan optimal dan dewasa. Fokus pada aspek yang menekankan kemampuan individu dalam menerima diri sendiri dalam kaitannya dengan pengalaman masa lalu. Sehingga, individu kemampuan menerima diri yang baik cenderung memiliki pandangan yang positif terhadap dirinya sendiri .

b. Hubungan positif dengan orang lain (Positive Relations with Others)

Hubungan positif dengan orang lain dianggap sebagai faktor penting dalam kesehatan mental dan kemampuan

²⁶ Ibid.

²⁷ Siti Mariyah Ulfah dan Olievia Prabandini Mulyana, “Gambaran Subjective Well Being pada Wanita Involuntary Childless”, *Character*, Vol. 02, No. 02 (Surabaya, 2014), 3.

²⁸ Eunice S. Han and Annie goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, “Kesejahteraan Mental,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.

untuk merasakan kasih. Individu yang menunjukkan kecakapan yang baik dalam hal ini dikenali dengan hubungan yang memuaskan, dekat, dan penuh kepercayaan dengan orang lain. Mereka mampu mengekspresikan empati dan peduli terhadap kesejahteraan orang lain.

c. Otonomi (Autonomy)

Seseorang yang telah mencapai self-actualization dijelaskan sebagai individu yang menunjukkan independensi (autonomy). Individu ini juga digambarkan memiliki kontrol internal dalam menilai dirinya, artinya mereka menilai diri mereka sendiri dengan standar pribadi mereka. Individu yang memiliki tingkat independensi yang tinggi akan dapat menolak pengaruh sosial untuk berpikir dan bertindak dalam suatu cara tertentu, mereka mandiri, serta mampu mengatur perilaku mereka sendiri.

d. Penguasaan Lingkungan (Environmental Mastery)

Penguasaan lingkungan adalah kemampuan individu untuk menciptakan atau memilih lingkungan yang cocok dengan keinginan dan kebutuhannya. Aspek ini juga bisa dianggap sebagai salah satu ciri dari kesehatan mental. Seseorang dengan penguasaan lingkungan yang kuat akan mampu memanfaatkan peluang yang ada dalam lingkungannya. Mereka juga memiliki kemampuan

untuk mengembangkan diri secara kreatif melalui aktivitas fisik dan mental.

e. Tujuan Hidup (Purpose of Life)

Aspek tujuan hidup menitikberatkan pada pentingnya individu memiliki keyakinan yang memberikan pemahaman yang jelas tentang arti dan tujuan kehidupan. Seseorang dengan tujuan hidup yang positif akan memiliki target dan aspirasi dalam hidupnya, serta merasa bahwa kehidupan yang telah dijalani pada masa lalu dan saat ini memiliki makna. Individu tersebut juga memegang teguh suatu keyakinan atau kepercayaan yang mampu memberikan makna yang lebih dalam dalam hidupnya.

f. Pertumbuhan Pribadi (Personal Growth)

Untuk berfungsi secara optimal secara psikologis, individu harus mengalami perkembangan, menggali potensi-potensinya, dan terus tumbuh serta maju. Pemanfaatan secara optimal seluruh bakat dan kapasitas yang dimiliki oleh individu sangat penting dalam meningkatkan Subjective well-being. Individu yang terbuka terhadap pengalaman baru menunjukkan bahwa mereka akan terus berkembang, bukan hanya berusaha mencapai titik stabil di mana semua masalah teratasi. Seseorang yang mengalami pertumbuhan pribadi yang positif (mengalami pertumbuhan diri yang baik dan merasa terus berkembang) akan terus merasakan

perasaan pertumbuhan. Mereka melihat diri mereka sebagai entitas yang senantiasa berkembang, menyadari potensi yang dimiliki, dan mampu melihat peningkatan dalam diri serta perilaku mereka seiring berjalannya waktu.

1. Faktor dan Upaya Yang Mempengaruhi Subjective Well Being (Kesejahteraan Subjektif)

Diener, yang dirujuk oleh Anita Intan Filsafati dan Ika Zenita Ratnaningsih, mengidentifikasi faktor-faktor dan usaha yang memengaruhi Kesejahteraan Subjektif, termasuk: “Kepuasan Subjektif, pendapatan, faktor demografis yang terdiri dari: usia, pekerjaan, pendidikan, keyakinan, pernikahan, keluarga dan kepribadian.”²⁹

Sedangkan Faktor-faktor yang pasti mempengaruhi kesejahteraan subjective secara spesifik dan jelas sebagai berikut :³⁰

a. Perbedaan Jenis Kelamin

Shuman mengemukakan hasil temuan menarik terkait perbedaan antara jenis kelamin dan kesejahteraan subjektif. Wanita cenderung mengekspresikan lebih banyak emosi negatif dan mengalami depresi lebih sering daripada pria. Mereka juga lebih banyak mencari bantuan terapi untuk mengatasi masalah tersebut. Meskipun demikian, baik pria

²⁹ *Ibid.*

³⁰ J. Shane Lopez and Snyder C. R, “C. R. Snyder & Shane J. Lopez, Handbook of Positive Psychology, (United Kingdom: Oxford University Press, 2002), 63. 15” (2002): 15–33.

maupun wanita menunjukkan tingkat kebahagiaan keseluruhan yang sama. Shuman menyimpulkan bahwa perbedaan ini mungkin disebabkan oleh kesadaran wanita terhadap perasaan mereka sementara pria cenderung menolaknya. Penelitian di negara-negara Barat menunjukkan bahwa perbedaan kebahagiaan antara pria dan wanita hanya sedikit.³¹

Di sisi lain, menurut Diener, pada umumnya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam Kesejahteraan Subjektif antara pria dan wanita. Meskipun demikian, wanita cenderung menunjukkan intensitas emosi negatif dan positif yang lebih besar dibandingkan dengan pria.

b. Usia

Suatu studi internasional yang melibatkan sampel dari berbagai negara menunjukkan bahwa tingkat kepuasan hidup tidak menurun seiring bertambahnya usia. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Veenhoven dan koleganya menyatakan adanya penurunan dalam tingkat perasaan senang seiring bertambahnya usia. Meskipun demikian, mereka tidak menemukan penurunan yang signifikan dalam kepuasan hidup sepanjang proses penuaan, walaupun ada sedikit penurunan dalam suasana hati. Fenomena ini dijelaskan oleh kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi seiring

³¹ Ibid.

bertambahnya usia.³²

Kepuasan hidup tetap konsisten meskipun terjadi penurunan dalam hal perkawinan dan pendapatan di semua kelompok usia setelah dewasa. Menurut beberapa peneliti, hasil ini menunjukkan bahwa individu mengadaptasi kembali tujuan hidup mereka seiring bertambahnya usia. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ryff yang menunjukkan bahwa orang dewasa yang lebih tua cenderung memiliki kesejajaran yang lebih baik antara pandangan ideal tentang diri mereka dengan kenyataan, bila dibandingkan dengan individu yang lebih muda.

c. Spritualitas/Agama

Ellison mencatat bahwa Kesejahteraan Subjektif memiliki korelasi yang signifikan dengan agama, tingkat kedekatan individu dengan Tuhan, aktivitas berdoa, serta keterlibatan dan kesetiaan dalam aspek keagamaan. Pengalaman keagamaan dapat memberikan rasa makna dalam kehidupan sehari-hari dan juga memberikan rasa makna saat menghadapi krisis kehidupan yang signifikan.

Selain itu, agama juga menyediakan dukungan sosial yang berasal dari interaksi dengan jaringan sosial yang terdiri dari individu yang memiliki nilai dan pandangan serupa. Strawbridge dan rekan-rekannya menyatakan bahwa agama mampu mengurangi dampak stresor terhadap

³² Ibid.

depresi, tetapi juga dapat memperburuk pengaruh terhadap stresor lainnya. Misalnya, dalam hal menanggapi penyakit yang dianggap sebagai ujian dari Tuhan, dalam menjaga rasa syukur, dan dalam memelihara sikap optimis dalam mencapai tujuan.

d. Waktu Luang

Kebahagiaan memiliki kaitan dengan kepuasan dalam memanfaatkan waktu luang serta tingkat aktivitas yang dilakukan. Melalui penelitian longitudinal yang dilakukan oleh Glancy dan kawan-kawan, terungkap bahwa Kesejahteraan Subjektif meningkat seiring dengan adanya kepuasan terhadap penggunaan waktu luang. Terdapat bukti yang kuat bahwa Kesejahteraan Subjektif terkait erat dengan kepuasan terhadap penggunaan waktu luang, sebagaimana yang terlihat dari dampak olahraga atau kegiatan lainnya. Olahraga dan aktivitas fisik efektif sebagian karena dapat memicu produksi endorfin, interaksi sosial dengan orang lain, dan rasa pencapaian atau efikasi diri. Aktivitas seperti menari dan mendengarkan musik juga terbukti efektif dalam mempengaruhi suasana hati dan memiliki manfaat sosial. Hal ini memungkinkan beberapa kebutuhan sosial dipenuhi melalui berbagai kegiatan, termasuk keintiman dan kolaborasi. Di zaman modern saat ini, aktivitas yang paling umum dalam mengisi waktu luang adalah menonton televisi. Selain itu, berlibur juga dianggap

sebagai sumber kebahagiaan dan relaksasi.³³

e. Hubungan Sosial / Social Support

Sesuai dan Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Scherer dan rekan-rekannya di lima negara Eropa, faktor-faktor utama yang berkontribusi pada kegembiraan adalah interaksi dengan teman, kepuasan terhadap kebutuhan dasar (seperti makanan, minuman, dan aktivitas seksual), serta pencapaian kesuksesan. Larson menyebutkan bahwa suasana hati yang lebih positif terjadi ketika individu bersama teman dibandingkan dengan saat berada sendiri atau bersama keluarga. Tingkat kebahagiaan juga terkait dengan jumlah teman, seringnya bertemu dengan teman, keikutsertaan dalam pesta atau aktivitas menari, dan menjadi bagian dari kelompok atau klub.

Penelitian oleh Headey dan tim menemukan bahwa peristiwa menyenangkan terutama dalam aspek pertemanan dan pekerjaan dapat meningkatkan kesejahteraan subjektif. Frekuensi aktivitas seksual juga berkaitan dengan tingkat kebahagiaan, begitu juga dengan kepuasan dalam kehidupan seksual, perasaan jatuh cinta, serta interaksi dengan pasangan. Namun, sikap seksual yang lebih liberal dapat berhubungan dengan penurunan kebahagiaan. Tempat-tempat alam seperti laut, matahari, dan pegunungan juga memiliki dampak positif pada

³³ Ibid.

kesejahteraan subjektif. Keadaan paling tinggi terjadi ketika seseorang sedang jatuh cinta dan memberikan dampak positif selama fase tersebut berlangsung. Begitu juga dengan memiliki anak, meskipun kadang-kadang hal ini juga dianggap sebagai sumber stres.³⁴

F. Metode Penelitian

Metode dapat dijelaskan sebagai teknik atau prosedur yang digunakan dalam menjalankan suatu penelitian. Penelitian sendiri merujuk pada usaha dalam bidang ilmu pengetahuan yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan ketelitian, dan mencapai kebenaran.³⁵ Artinya, Dalam konteks ini, tujuan dari suatu penelitian adalah untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya yang berguna untuk memahami, menyelesaikan, serta merencanakan solusi terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan bidang pendidikan.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi lapangan atau riset lapangan yang mengadopsi pendekatan analisis kualitatif, di mana data dikumpulkan secara langsung dari lokasi penelitian. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang mempelajari objek dalam kondisi alamiah (berbeda

³⁴ Ibid.

³⁵ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008) hlm. 24

dengan eksperimen), di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Penelitian ini memiliki sifat deskriptif karena tujuannya adalah untuk menyajikan gambaran yang komprehensif dan sistematis tentang masalah yang sedang diteliti..³⁶ Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan yang berhubungan Dinamika Subjective Well-Being penyintas kanker di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini akan dilakukan sesuai tahun ajaran 2022/2023, mulai bulan April sampai bulan November 2023

3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering disebut sebagai informan, partisipan, atau target penelitian. Kualitas informasi yang diperoleh dari penelitian kualitatif sangat tergantung pada kualitas subjek penelitian yang berperan sebagai narasumber.³⁷ Subjek dalam penelitian ini diambil dengan metode *Snowball sampling* di antaranya: Penyintas Kanker dengan jumlah 6 orang yaitu 3 perempuan dan 3 laki-laki dengan stadium yang berbeda-beda hal tersebut juga untuk mencari data dan informasi Dinamika Well-Being yang dirasakan karena setiap penyintas memiliki dinamika yang berbeda.

³⁶ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta Graha Ilmu, 2010), hlm.

³⁷ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum. Edisi I*, (Jakarta: Granit, 2004), hlm.129

4. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Subyektive Well-Being pada Penyintas kanker di Daerah Istimewa Yogyakarta.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya memperoleh data yang relevan dengan kebutuhan peneliti dalam penelitian ini, digunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang merupakan jenis metode kualitatif.

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi lisan antara pewawancara (interviewer) dan responden (interviewee), bertujuan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan oleh peneliti melalui pertanyaan dan jawaban.³⁸ Jenis wawancara yang diterapkan adalah wawancara mendalam yang merupakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara ini didasarkan pada rencana yang terorganisir dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.³⁹ Untuk wawancara responden yang dipilih adalah Penyintas Kanker dipilih secara random dan penyintas kanker yang bersedia di wawancara.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pendekatan untuk mengumpulkan informasi mengenai topik penelitian melalui sumber-sumber seperti catatan, transkrip, buku,

³⁸S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 44

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 328

surat kabar, majalah, notulensi rapat, dan agenda.⁴⁰ Pada penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk menggali data dengan meneliti dokumen-dokumen yang relevan dengan semua informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumentasi berasal dari kata "dokumen," yang merujuk pada benda-benda tertulis. Pada Penelitian ini, metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan catatan yang berhubungan dengan data penyintas kanker dan diagnosa yang ditemukan dalam jurnal pengobatan penyintas kanker dan dokumen lainnya yang sekiranya dapat membantu peneliti dalam proses penyelesaian hasil penelitiannya.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengaplikasikan analisis data deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan data sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dengan fokus pada informasi yang ada, sambil mencari solusi atas permasalahan. Metode analisis data yang dipergunakan adalah analisis induktif, yang merupakan proses pemahaman yang berdasarkan pada informasi, data, dan fakta yang diperoleh dari lapangan, dengan upaya untuk mengklasifikasikan ke dalam kategori tertentu atau membandingkan dengan teori yang telah ada.⁴¹ Teknik analisis

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 88.

⁴¹ M. Toha Anggoro, dkk, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm.618

data penelitian ini terjadi dari tiga komponen, meliputi :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses dimana peneliti melakukan pemilihan, pemusatan, dan upaya penyederhanaan terhadap data mentah yang tercatat dari catatan-catatan lapangan. Kegiatan yang terlibat dalam proses reduksi data termasuk pembuatan ringkasan, pengkodean data, seleksi yang ketat terhadap informasi yang dihapus dan disimpan, serta penggolongan data ke dalam pola yang lebih umum. Semua data yang diproses ini berasal dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terkait dengan kondisi Penyintas kanker di Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah koleksi informasi yang terstruktur yang memungkinkan interpretasi dan pengambilan keputusan. Data dapat disajikan dalam bentuk ringkasan singkat, diagram, korelasi antar kategori, diagram alir, dan format lainnya.⁴² Dalam konteks studi ini, peneliti memaparkan hasil temuan menggunakan gaya penulisan naratif.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah membuat kesimpulan atau melakukan verifikasi. Kesimpulan awal yang dihasilkan bersifat provisional (sementara) dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 341.

tepat yang mendukungnya pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang diajukan pada awalnya didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sebagai kesimpulan yang kredibel.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun dengan tujuan membantu penulis dalam mengkategorikan berbagai bagian yang ada dalam penelitian, sehingga tercipta suatu kerangka yang teratur dan memberikan kesan yang terarah mengenai ruang lingkup pembahasan yang akan diungkap dalam penelitian. Terdapat beberapa aspek yang akan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini. Untuk mempermudah struktur dan pembahasan penelitian ini, disusun kerangka pembahasan yang terdiri dari empat bab., yaitu:

BAB I Sebagai bagian pengantar, bab ini memuat latar belakang permasalahan, rumusan masalah yang perlu dijawab, tujuan serta manfaat dari penelitian yang diharapkan, telaah pustaka yang mendukung keotentikan penelitian, metode penelitian yang akan dipakai, dan struktur pembahasan sebagai panduan dalam jalannya penelitian.

BAB II merupakan bab tentang Sekilas Lokasi Penelitian Daerah Istimewa Yogyakarta Dan Profil Penyintas Kanker

BAB III Menjawab dari rumusan masalah point pertama mengenai dinamika subjective well-being bagi penyintas kanker di Daerah Istimewa Yogyakarta dan merupakan bab menjawab rumusan masalah point kedua dan pembahasan tentang hasil penelitian Dinamika Subjective Well-Being Penyintas Kanker di Daerah Istimewa Yogyakarta

BAB IV Implikasi terhadap social work (Pekerjaan Sosial) Khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta.

BAB V Bagian penutup ini berfokus pada kesimpulan dan saran dari penelitian lapangan serta rekomendasi yang mencakup solusi terhadap kendala yang teridentifikasi selama penelitian.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil dari Penelitian mengenai judul Dinamika Subjective Well-Being pada penyintas kanker di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah kondisi psikologis dan emosional penyintas kanker sangat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi mereka dalam menghadapi penyakit yang memengaruhi kualitas hidup. Penyintas kanker umumnya mengalami perubahan dalam persepsi hidup, adaptasi terhadap perubahan fisik, dan menemukan cara untuk meningkatkan kesejahteraan mereka melalui dukungan sosial, penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain (Positive Relations With Other), Otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi. Kesimpulan ini menunjukkan pentingnya faktor-faktor psikologis dan sosial dalam mempengaruhi kesejahteraan subjektif penyintas kanker di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi Dinamika Subjective Well-Being pada penyintas kanker di Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat beragam faktor yang memainkan peran penting dalam pengalaman kesejahteraan subjektif mereka. Faktor-faktor ini meliputi jenis kelamin, faktor usia, faktor spiritualitas, waktu luang dan social support. Pemahaman akan faktor-faktor ini menjadi kunci dalam membantu penyintas kanker untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan

mengelola dampak psikologis serta emosional yang terkait dengan kondisi kesehatan yang mereka alami.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah saran yang ditujukan untuk perbaikan bagi pihak-pihak yang terkait. Sebagai saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut sudah memberikan gambaran umum terkait dinamika subjective well-being bagi penyintas kanker. Namun dalam penelitian ini peneliti sangat berharap lebih kepada semua lapisan masyarakat beserta pemerintah untuk turut andil dan aktif memberikan ruang-ruang kepada para penyintas kanker

1. Membangun Kesadaran dan Edukasi: Menyampaikan hasil penelitian kepada pihak terkait dan masyarakat secara umum untuk meningkatkan pemahaman tentang dinamika Subjective Well-Being pada penyintas kanker.
2. Pengembangan Layanan Dukungan: Mendorong pengembangan program dukungan psikologis dan rehabilitasi bagi penyintas kanker untuk membantu mereka menghadapi tantangan emosional dan fisik setelah pengobatan.
3. Kolaborasi Antarsektor: Mendorong kerjasama antara lembaga kesehatan, pemerintah, LSM, dan kelompok masyarakat untuk menyediakan layanan yang holistik bagi penyintas kanker.
4. Penelitian Lanjutan: Merencanakan penelitian lebih lanjut guna memperluas pemahaman dan mengeksplorasi lebih

dalam faktor-faktor yang memengaruhi Subjective Well-Being pada penyintas kanker di tingkat yang lebih mendalam.

Sebagai kesimpulan dari berbagai upaya dalam penelitian ini, peneliti menyadari adanya beberapa kekurangan. Oleh karena itu, dalam kesempatan berikutnya, peneliti merekomendasikan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan fokus pada subjek dan lokasi yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Anomali Kanker di Yogyakarta. “Anomali Kanker Di Yogyakarta” (2019).
<https://www.kompas.id/baca/riset/2020/02/05/anomali-kanker-di-yogyakarta/>.
- Han, Eunice S., and Annie goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee. “Kesejahteraan Mental.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.
- Hospitals, Siloam. “Mengenal Perbedaan Limfoma Hodgkin Dan Non-Hodgkin” (n.d.). <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/perbedaan-limfoma-hodgkin-dan-non-hodgkin>.
- Jogja Cancer Registry. “RKBR Januari 2020.” <https://canreg.fk.ugm.ac.id/laporan-data/registrasi-kanker-berbasis-rumah-sakit-dr-sardjito-fkkmk-ugm/januari-2020/> (2020).
- Kanwil.yogyakarta@kemenkeu.go.id. “SEJARAH KANWIL DITJEN PERBENDAHARAAN PROVINSI D.I. YOGYAKARTA” (n.d.).
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. “Panduan Memperingati Hari Kanker Sedunia Di Indonesia Tahun 2017” (2017).
- Lopez, J. Shane, and Snyder C. R. “C. R. Snyder & Shane J. Lopez, Handbook of Positive Psychology, (United Kingdom: Oxford University Press, 2002), 63. 15” (2002): 15–33.
- Ohorella, Zumitri Utami. “Kebersyukuran Dan Penerimaan Diri Pada Penderita Kanker Serviks Skripsi” (2018): 1–27.
- Pekey Amoye. “Pekerjaan Sosial Dan Penanganan Masalah Sosial, Ke-1.” In *Malang:Intrans Publishing*, 2019.
- Rizka, Ade. “Penerimaan Diri Pada Penderita Kanker.” *Repository*

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Fakultas Psikologi
(2018). <http://eprints.uad.ac.id/>.

Saniatuzulfa, Rahmah, and Sofia Retnowati. "Program 'Pasien PANDAI' Untuk Meningkatkan Optimisme Pasien Kanker." *Gajah Mada Journal of Professional Psychology* 1, no. 3 (2015): 163–172. https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9287/Rahmah_Saniatuzulfa.pdf?sequence=1.

Solehah, Ika Yuliana Putri, Wanodya Kusumastuti, and Meriam Esterina. "Subjective Well-Being Pasien Kanker Pasca Mastektomi." *Borobudur Psychology Review* 2, no. 2 (2022): 82–93.

WHO, "Cancer." "Cancer" (2023). <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs297/en/>, diakses pada tanggal 26 mei 2023).

"AKSELERASI PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN KANKER PAYUDARA DAN LEHER RAHIM DINAS KESEHATAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA" (2019). <https://dinkes.jogjaprov.go.id/berita/detail/akselerasi-pencegahan-dan-pengendalian-kanker-payudara-dan-leher-rahim-dinas-kesehatan-daerah-istimewa-yogyakarta>. Alvie, Sabrina, Nida Ul, and Fakultas Psikologi Ugm. "Dinamika Subjective Well-Being Pada Penyintas Kanker Tulang Sabrina Alvie Amelia, Nida Ul Hasanat, Dr., M.Si., Psikolog" (2019).

Anggraini, Dian, Tri Antika, Rizki Kusuma, Diwa Agus Sudrajat, and Nawang Asing Komariyah. "Pemberian Supportive Educative Nursing Intervention (Seni) Dalam Upaya Peningkatan Aktivitas Fisik Penyintas Kanker Payudara" 4, no. 2 (n.d.): 54–67.

Anomali Kanker di Yogyakarta. "Anomali Kanker Di Yogyakarta" (2019). <https://www.kompas.id/baca/riset/2020/02/05/anomali-kanker-di-yogyakarta/>.

Buana, Indra, and Dwi Agustian Harahap. "Asbestos, Radon Dan

- Polusi Udara Sebagai Faktor Resiko Kanker Paru Pada Perempuan Bukan Perokok.” *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh* 8, no. 1 (2022): 1.
- Han, Eunice S., and Annie goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee. “Kesejahteraan Mental.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.
- Hospitals, Siloam. “Mengetahui Perbedaan Limfoma Hodgkin Dan Non-Hodgkin” (n.d.).
- Jogja Cancer Registry. “RKBR Januari 2020.” <https://canreg.fk.ugm.ac.id/laporan-data/registrasi-kanker-berbasis-rumah-sakit-dr-sardjito-fkkmk-ugm/januari-2020/> (2020).
- Kanwil.yogyakarta@kemenkeu.go.id. “SEJARAH KANWIL DITJEN PERBENDAHARAAN PROVINSI D.I. YOGYAKARTA” (n.d.).
- Karim, Ulfah Nuraini, Aliana Dewi, and Yoanita Hijriyati. “Analisa Faktor Resiko Kanker Serviks Dikaitkan Dengan Kualitas Hidup Pasien Di Rsia Bunda Jakarta.” *Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Universitas Binawan* (2021): 1–61.
- Kepada, Diajukan, Fakultas Psikologi, Universitas Sarjanawiyata, and Diah Rizky Wulansari. “HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA TERHADAP PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PENYINTAS KANKER PAYUDARA DI KOMUNITAS LOVELY PINK SOLO HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA TERHADAP PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PENYINTAS KANKER PAYUDARA DI KOMUNITAS LOVELY PINK SOLO” (2021).
- Kesehatan, Kementerian. “Kementerian Kesehatan Ajak Masyarakat Cegah Dan Kendalikan Kanker.” *Sehat Negeri Sehat Bangsa* (n.d.). <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20170202/2119525/kementerian-kesehatan-ajak-masyarakat-cegah-dan-kendalikan-kanker/>.

- Lopez, J. Shane, and Snyder C. R. "C. R. Snyder & Shane J. Lopez, Handbook of Positive Psychology, (United Kingdom: Oxford University Press, 2002), 63. 15" (2002): 15–33.
- Mujamiasih, Murti, Rahmawati Prihastuty, and Sugeng Hariyadi. "Subjective Well-Being (SWB): Studi Indigenous Karyawan Bersuku Jawa." *Journal of Social and Industrial Psychology* 2, no. 2 (2013): 36–42.
- Na, D E Condata, and Crise Hipertensiva. "Dukungan Sosial Yang Tepat Bagi Penyintas Kanker" (n.d.): 1–25.
- Nuraeni, Risma, Sri Mulyati, Trisandi Eka Putri, Zulfandi Ramanda Rangkuti, Dudi Pratomo, M Ak, S Ab, et al. "American Cancer Society, 2010." *Diponegoro Journal of Accounting* 2, no. 1 (2017): 2–6. http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=2227%0A???%0Ahttps://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/3307%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.ph.
- Ohorella, Zumitri Utami. "Kebersyukuran Dan Penerimaan Diri Pada Penderita Kanker Serviks Skripsi" (2018): 1–27.
- Pekey Amoye. "Pekerjaan Sosial Dan Penanganan Masalah Sosial, Ke-1." In *Malang:Intrans Publishing*, 2019.
- Pratiwi, Arilinia, Mukhlis Imanto, Bagian Tht-kl, Rumah Sakit, Abdul Moeloek, and Provinsi Lampung. "Karsinoma Nasofaring Dengan Multiple Cranial Nerve Palsy Pada Pasien Wanita Usia 52 Tahun." *Medula* 9, no. 4 (2020): 609–615.
- Retnowati, Pungki. "Asuhan Keperawatan Pada..., PUNGKI RETNOWATI, Fakultas Ilmu Kesehatan UMP,." *Asuhan Keperawatan* (2020).
- Rizka, Ade. "Penerimaan Diri Pada Penderita Kanker." *Repository Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Fakultas Psikologi* (2018). <http://eprints.uad.ac.id/>.

- Rizka, Adi, Muhammad Khalilul Akbar, and Narisha Amelia Putri. "CARCINOMA MAMMAE SINISTRA T4bN2M1 METASTASIS PLEURA." *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh* 8, no. 1 (2022): 23.
- Saniatuzzulfa, Rahmah, and Sofia Retnowati. "Program 'Pasien PANDAI' Untuk Meningkatkan Optimisme Pasien Kanker." *Gajah Mada Journal of Professional Psychology* 1, no. 3 (2015): 163–172. https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9287/Rahmah_Saniatuzzulfa.pdf?sequence=1.
- Sofyanty, Devy. "Psychological Well Being Pada Penderita Kanker Serviks Yang Melakukan Histerektomi." *Simnasiptek* 1, no. 1 (2017): 56–60. <http://seminar.bsi.ac.id/simnasiptek/index.php/simnasiptek-2017/article/view/157/157>.
- Solehah, Ika Yuliana Putri, Wanodya Kusumastuti, and Meriam Esterina. "Subjective Well-Being Pasien Kanker Pasca Mastektomi." *Borobudur Psychology Review* 2, no. 2 (2022): 82–93.
- Tamba, Natalia, Dian Roza Adila, and Riau Roslita. "Hubungan Religiusitas Terhadap Subjective Well-Being (Swb) Pada Pasien Kanker Serviks." *Jurnal Keperawatan Abdurrah* 6, no. 1 (2022): 1–17.
- WHO. "Cancer." "Cancer" (2023). <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs297/en/>, diakses pada tanggal 26 mei 2023).
- Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman. "Kualitas Hidup Penderita Kanker Payudara." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- "AKSELERASI PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN KANKER PAYUDARA DAN LEHER RAHIM DINAS KESEHATAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA"

(2019).
<https://dinkes.jogjaprov.go.id/berita/detail/akselerasi-pencegahan-dan-pengendalian-kanker-payudara-dan-leher-rahim-dinas-kesehatan-daerah-istimewa-yogyakarta>.

Bentuk Dukungan Sosial Dengan Strategi, 2023.

“Skripsiku BookMark BAB II-III-1-22 (1),” n.d.

“Spritualitas Pada Perempuan Penyintas Kanker Berpegang Teguh Pada Kesakralan,” n.d.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA